

PENERAPAN FUNGSI PENGARAHAN (*PRE DAN POST CONFERENCE*) DI RUANG PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRINGSEWU

Dian Yuliyanto¹, Rizki Yeni Wulandari¹, Yunina Elasari¹

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah pringsewu

*Korespondensi: Rizkimankep@gmail.com

Diterima: 28 Februari 2025

Disetujui: 29 April 2025

Dipublikasikan: 30 April 2025

ABSTRAK. Pelayanan keperawatan di Indonesia pada saat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi, yaitu terjadinya suatu perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai tuntutan secara global dan lokal Untuk mewujudkannya maka perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional kepada klien yaitu salah satunya pelaksanaan *pre post conference* sebagai komunikasi antar perawat. Komunikasi antar perawat sangat banyak kendala. Kendala tersebut berupa miskomunikasi antar perawat pelaksana tentang kurang pemahaman perawat tentang pentingnya pelaksanaan *pre dan post conference*. Tujuan dalam penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui Penerapan fungsi penerapan (*pre dan post conference*) di ruang penyakit dalam rumah sakit umum daerah pringsewu. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dengan metode, pengumpulan data menggunakan kuesioner, lembar observasi Dan dengan menggunakan metode wawancara pada tanggal 16 Mei 2024. Pengkajian dilakukan dengan 4 orang perawat ditemukan bahwa kegiatan *pre dan post conference* belum optimal dilakukan hanya melakukan di dinas pagi dan siang. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruangan Penyakit dalam yang berkaitan dengan fungsi pengarahannya (*pre dan post conference*) yang belum optimal. Hasil dari karya Ilmiah ini adalah diperoleh bahwa tersosialisasinya 9 dari 13 perawat tentang *pre dan post conference* dengan menggunakan media Booklet. Diharapkan perawat di ruang Penyakit dalam melanjutkan dan menerapkan *pre dan post conference* dengan baik.

Kata kunci: Pengarahan, *Pre dan Post conference*

ABSTRACT. Nursing services in Indonesia at this time are still in a professionalization process, namely the occurrence of a change and development of characteristics according to global and local demands To realize this, nurses must be able to provide professional nursing care to clients, namely to the client, namely one of which is the implementation of *pre post conference* as communication between nurses. Communication between nurses very many obstacles. These obstacles are in the form of miscommunication between implementing nurses about the lack of understanding of nurses about the importance of implementing *pre and post conferences*. The purpose in writing this scientific work is to know the Implementation implementation of the implementation function (*pre and post conference*) in the internal medicine room of the pringsewu regional general hospital. Writing this scientific work done by method, data collection using questionnaires, observation sheets and by using the interview method on May 16, 2024. Assessment was conducted with 4 nurses found that *pre and post conference* activities activities have not been optimally carried out only in the morning and afternoon services. The assessment carried out is regarding general data and problems related to nursing management in the The internal medicine room related to the directing function (*pre and post conference*) which has not been optimized. Results of this scientific work is obtained that the socialization of 9 out of 13 nurses about *pre and post conferences* using Booklet media is expected. It is hoped that nurses in the internal medicine room will continue and implement *pre and post conferences* properly.

Keywords: Briefing, *Pre and Post conference*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit dengan banyak tenaga selalu harus memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas, yang merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan reputasi rumah sakit. Sebagai komponen penting dari pelayanan kesehatan, pelayanan keperawatan memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan sektor kesehatan darurat (Kemenkes RI, 2020).

Tenaga perawat profesional diperlukan untuk pelayanan keperawatan yang berkualitas. Ini termasuk faktor internal, seperti motivasi untuk mengembangkan karir profesional dan tujuan pribadi, serta faktor eksternal, seperti kebijakan organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, sistem penugasan, dan sistem pembinaan. Pelayanan keperawatan profesional yang disebut manajemen keperawatan melibatkan pengelolaan tim keperawatan melalui pelaksanaan empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Keempat fungsi tersebut saling terkait dan membutuhkan keterampilan untuk mencapainya. Keterampilan seperti keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal dan konseptual diperlukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Karena itu, dalam pengembangan keperawatan di masa depan, manajemen keperawatan harus menjadi prioritas utama. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan profesional dan standar global bahwa setiap perkembangan dan perubahan harus diperhatikan secara profesional.

Menurut Nurhaliza (2019), ada korelasi kuat antara kepuasan kerja dengan produktivitas perawat dan peran manajer perawat dalam meningkatkan produktivitas kerja mereka. Sistem pengelolaan tenaga keperawatan adalah salah satu dari banyak indikator yang menentukan kepuasan kerja perawat dalam memberikan layanan keperawatan. Mengingat bahwa tenaga perawat adalah aset penting rumah sakit, pengelolaan tenaga perawat sangat penting dan harus menjadi

perhatian yang serius dari pimpinan dan manajer. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kepuasan kerja perawat karena berdampak langsung atau tidak langsung pada kinerja perawat. Kepuasan kerja dengan produktivitas perawat sangat berhubungan dengan peran perawat manajer dalam meningkatkan produktivitas perawat. Selain itu, penelitian di luar negeri tentang penerapan *pre* dan *post conference* ini masih dianggap tidak efektif, karena di Australia, pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Rumah Sakit menyebabkan kesalahan medis karena tidak beraturan. Sebelum dan setelah pertemuan, ini telah menjadi masalah di seluruh dunia karena seringkali tidak dilaksanakan dengan baik. Jika prosedur sebelum dan sesudah pemeriksaan tidak segera diperbaiki, hal itu dapat berakibat fatal, termasuk mengancam keselamatan pasien.

Masalah yang sering terdapat di lapangan dan dihadapi pelaksanaan keperawatan di Indonesia dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah banyak perawat yang belum melakukan pelayanan asuhan secara optimal. Pengelolaan tenaga perawat sangat penting dan harus menjadi perhatian yang serius dari pimpinan dan manajer mengingat tenaga keperawatan sebagai aset penting rumah sakit. Salah satunya dengan memperhatikan kepuasan kerja perawat, karena berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kinerja perawat.

Penelitian di luar negeri terhadap penerapan *pre* dan *post conference* ini juga masih dinilai kurang efektif, dibuktikan dengan pernyataan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Rumah Sakit di Australia salah satu yang menyebabkan kesalahan medis dikarenakan tidak beraturan dalam pelaksanaannya. Secara duniapun *pre* dan *post conference* ini telah menjadi permasalahan dikarenakan pelaksanaannya sering kurang baik. Apabila pelaksanaan *pre* dan *post conference* ini tidak segera diperbaiki maka akan berakibat fatal termasuk akan mengancam keselamatan pasien. Pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Indonesia telah banyak diteliti. Penelitian Akmal (2018), di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi menyampaikan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* masih bernilai

34,4% dan dalam kategori kurang baik (Akmal, 2018).

Manajemen keperawatan merupakan pelayanan keperawatan profesional dimana tim keperawatan dikelola dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan. Keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan memerlukan keterampilan- keterampilan teknis, hubungan antara manusia dan konseptual yang mendukung tercapainya asuhan keperawatan yang bermutu, berdaya guna dan berhasil guna kepada klien. Adanya alasan tersebut manajemen keperawatan perlu mendapat prioritas utama dalam pengembangan keperawatan dimasa depan. Hal tersebut berkaitan dengan tuntutan profesi dan tuntutan global bahwa setiap perkembangan dan perubahan memerlukan secara profesional dengan memperhatikan setiap perubahan yang terjadi Fungsi pengarahan (*pre* dan *post conference*) yang dilakukan kepala ruangan dapat membantu perawat dalam memberikan perawatan secara optimal dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. (Nurhaliza, 2019).

Pelayanan keperawatan di Indonesia pada saat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi, yaitu terjadinya suatu perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai tuntutan secara global dan lokal. Untuk mewujudkannya maka perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional kepada klien. (Nursalam, 2015). Asuhan keperawatan yang profesional dapat tercapai bila kebutuhan klien dapat terpenuhi dan masalah kesehatan klien terselesaikan, serta dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan. (Kemenkes, 2017). Adapun salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu dan profesional yaitu dengan menerapkan *pre conference* dan *post conference* sebagai komunikasi antar perawat. (Amalia, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) mengatakan bahwa *pre* dan *post conference* memiliki pengaruh terhadap pemberian serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang belum optimal, mempengaruhi kelancaran pemberian askep karena kurangnya pengorganisasian atau pembagian serta perencanaan dari asuhan

keperawatan yang dibutuhkan pasien sehingga tidak sistematisnya penyusunan dalam pemberian asuhan keperawatan Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala (2023) mengatakan bahwa berdasarkan analisis data, pelaksanaan *pre* dan *post conference* terbanyak yaitu dalam kategori baik (96,7%), pendokumentasian asuhan keperawatan terbanyak berada dalam kategori lengkap (100%), dan berdasarkan hasil uji *ChiSquare* didapatkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,016 dan nilai korelasi 0,317. Hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara *pre* dan *post conference* dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang perawatan cendana dan akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi Tahun 2023.

Fungsi pengarahan oleh kepala ruangan atau ketua tim kepada perawat pelaksana di ruang model praktik keperawatan profesional diterapkan dalam bentuk komunikasi efektif (operan, *pre conference*, *post conference* tim), menciptakan iklim motivasi, melakukan supervisi dan delegasi. Dalam memberikan pelayanan keperawatan yang optimal dibutuhkan komunikasi yang efektif (Keliat, 2016). Kegiatan komunikasi yang kurang efektif menyebabkan menurunnya intensitas dan durasi pemberian pelayanan kepada pasien, sehingga pemberian pelayanan menjadi monoton dan tidak holistik. Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kualitas *pre conference*, *post conference*, dan overan setiap pergantian shift. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2021) ditemukan bahwa terdapat hubungan fungsi pengarahan dalam penerapan *pre conference* (P-Value 0,003), dan motivasi terhadap pengarahan dalam penerapan *pre* dan *post conference* (P-Value 0,000). Maka dari itu pentingnya dilaksanakannya pengarahan dalam *pre* dan *post conference* ini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aeni (2019) terdapat pengaruh fungsi pengarahan ketua tim terhadap kinerja perawat di salah satu RS di Kabupaten Indramayu dengan hasil fungsi pengarahan ketua tim sebanyak 52,9 % masih dikategorikan kurang baik Sejalan dengan penelitian Seniwati (2015) mengatakan bahwa kinerja perawat sangat besar mempengaruhi kegiatan *pre* dan *post conference*, karena pelaksanaan *pre* dan *post conference* dapat dilihat

dari kinerja ketua tim dan juga perawat pelaksana. Jika pelaksanaan *pre* dan *post conference* dapat dilakukan dengan baik, maka kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan juga akan baik.

Booklet adalah booklet adalah sebuah media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman, namun tebalnya tidak setebal buku yang didalamnya memuat berbagai jenis Informasi. Dimana didalamnya memiliki fungsi Sebagai media edukasi yaitu didalamnya berisi tentang informasi atau edukasi sebagai promosi, yaitu untuk memasarkan produk, iklan perusahaan dan juga sebagai media pembelajaran yaitu untuk mendukung suatu metode pembelajaran. Menurut Penelitian Masta(2023) Tentang Booklet sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan didapatkan hasil dalam penelitian Peneliti menyimpulkan booklet sebagai media pendidikan kesehatan secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 melalui wawancara langsung dan observasi didapatkan bahwa dari 4 orang perawat mengatakan bahwa pelaksanaan *prepost conference* dilakukan tidak maksimal karena terkadang hanya dilakukan saat operan shift malam kepagi saja untuk pagi kesiang jarang dilakukan. Kendala tersebut berupa miskomunikasi antar perawat pelaksana tentang kurang pemahaman perawat tentang pentingnya pelaksanaan *pre* dan *post conference*. Pelaksanaan *pre* dan *post conference*. ini sangat penting untuk meminimalisir adanya kendala saat melakukan asuhan keperawatan klien. Di samping itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu, katim tidak membuka *pre conference* dengan formal, dan tidak menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pelaksanaan *pre conference*. Katim langsung membuka kegiatan dengan langsung menjelaskan masalah keperawatan klien yang menjadi tanggung jawabnya, dan membagikan tugas kepada perawat pelaksana.

Katim tidak memotivasi perawat pelaksana untuk memberikan tanggapan dan penyelesaian masalah. Setelah itu katim menyimpulkan hasil *pre conference* dan menutup kegiatan. Sedangkan pada

saat pelaksanaan *post conference*, katim juga tidak memandu kegiatan secara formal dan tidak menjelaskan tujuan dilakukannya *post conference*

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengambil judul “Penerapan Fungsi Pengarahan (*Pre* Dan *Post conference*) Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan pengkajian di ruang Penyakit dalam RSUD Pringsewu Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 melalui wawancara langsung dan observasi didapatkan bahwa dari 4 orang perawat mengatakan bahwa pelaksanaan *prepost conference* dilakukan tidak maksimal karena terkadang hanya dilakukan saat operan shift malam kepagi saja untuk pagi kesiang jarang dilakukan. Kendala tersebut berupa miskomunikasi antar perawat pelaksana tentang kurang pemahaman perawat tentang pentingnya pelaksanaan *pre* dan *post conference*. Pengkajian yang dilakukan mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di ruangan Penyakit dalam yang berkaitan dengan fungsi Pengarahan. Metode observasi dilakukan secara langsung melakukan analisis kajian ruang Penyakit dalam. Penyajian data dalam bentuk deskriptif.

HASIL

A. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada 16 mei 2024 di ruang penyakit dalam RSUD Pringsewu dengan menggunakan metode *survey* awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancaradan kuesioner. Pengkajian dilakukan pada 3 orang perawat yang berdinasi di Ruangan Penyakit dalam. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruangan Penyakit dalam yang berkaitan dengan fungsi pengarahannya (*pre* dan *post conference*). Masalah manajemen keperawatan yang muncul yaitu pada fungsi pengarahannya yaitu

belum optimalnya pelaksanaan *Pre* dan *Post conference*

Berdasarkan teori, data hasil pengkajian melalui observasi, wawancara dan kuesioner harus sinkron (Kuntoro, 2019). Karena bertujuan untuk memperkuat data sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun kenyataan yang ditemui dari hasil observasi menunjukkan bahwa belum optimalnya penerapan pelaksanaan *pre* dan *post conference*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2020) menyebutkan bahwa pengkajian yang dilakukan secara lengkap dan sistematis sesuai dengan fakta atau kondisi yang ada sangat penting untuk menentukan suatu permasalahan dan menentukan implementasi yang sesuai.

Menurut Asumsi Penulis Proses Pengkajian perawatan adalah proses atau langkah awal yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil dari pengkajian mengenai masalah- masalah status kesehatan klien hal ini penting dalam mendukung tata kelola keperawatan karena pelayanan keperawatan saat ini sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan suatu rumah sakit dan menjadi penentu citra rumah sakit di masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024 terdapat masalah fungsi manajemen fungsi pengarahan yaitu belum optimalnya pelaksanaan *pre* dan *post conference* di ruang penyakit dalam RSUD Pringsewu dan Belum Optimalnya pelaksanaan Resiko Jatuh.

Berdasarkan teori dari Saleh (2017) analisis data atau analisis masalah merupakan usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis hasil dari wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2016) analisis masalah dilakukan untuk memahami akar dari suatu penyebab masalah, memunculkan faktor-faktor yang terlibat, dan mengidentifikasi solusi yang mungkin akan dilakukan untuk mengatasinya. Hal ini mungkin

melibatkan langkah-langkah seperti mengumpulkan informasi, menganalisis data, mengidentifikasi pola atau tren, dan menghasilkan konsekuensi dari berbagai tindakan yang mungkin diambil.

Menurut asumsi Penulis bahwa analisis masalah harus dilakukan dengan baik dan benar untuk menentukan rencana yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan sesuai dengan hasil pengkajian yang sudah dilakukan.

C. Perencanaan Penyelaian Masalah

Perencanaan kegiatan akan dilakukan pada tanggal 28-29 Juni 2024. Berdasarkan hasil identifikasi terdapat permasalahan belum optimalnya penerapan *Pre* dan *Post conference* maka pemecahan masalahnya adalah Membuat Booklet *pre* dan *Post conference* dan Melakukan sosialisasi tentang *pre conference* *post conference*..

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan (Akmal, 2018)

Booklet merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Unik karena bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain full colour yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk menggunakannya. Fleksibel karena bentuknya yang kecil (lebih kecil dari buku pada umumnya) dibawa dan digunakan di manapun dan kapanpun (Andreansyah, 2018). Ada yang mengatakan bahwa istilah booklet berasal dari buku dan leaflet, artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dengan buku atau sebuah buku dengan format (ukuran) kecil seperti leaflet (BPTP Balitbangtan Jambi, 2017)

Perencanaan di sini dimaksudkan untuk menyusun suatu rencana yang strategis dalam mencapai tujuan, seperti menentukan kebutuhan dalam asuhan keperawatan kepada semua pasien, menegakkan tujuan, mengalokasikan anggaran

belanja, memutuskan ukuran dan tipe tenaga keperawatan yang dibutuhkan, membuat pola struktur organisasi yang dapat mengoptimalkan efektifitas staf serta menegakkan kebijaksanaan dan prosedur operasional untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan (Ayu,2018).

Dalam penelitian (Permatasari, 2019), Efektifitas *Post conference* terhadap operan shift di ruang rawat inap RSUD Ungaran. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh *Post conference* terhadap operan sif, artinya apabila kepala ruang atau ketua tim mau menyediakan waktu untuk memimpin *Post conference* sebelum dilakukan operan sif maka operan sif akan di adakan dan berjalan dengan baik. Begitupun dengan penelitian oleh Seniwati, dkk (2020) tentang evaluasi operan, pre *Post conference* supervisi dan kinerja perawat di RSUD Haji Makassar. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan antara evaluasi operan, pre dan *Post conference*, masa kerja, motivasi dan insentif dengan kinerja perawat pelaksana di Ruang Perawatan RSUD Haji Makassar.

Menurut asumsi penulis bahwa perencanaan sosialisasi terkait pre dan *post conference* dengan media booklet sangat baik sekali karena bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam *Pre* dan *Post conference*.

D. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi *Pre* dan *post conference*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan tanggal 28-29 Juni 2024 sesuai jadwal yang telahdisusun. Pada kegiatan yang dilakukan adalah Melakukan sosialisai tentang pre dan *post conference* dan melakukan pembuatan Booklet pre dan *post conference*.

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat bnyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan (Robbert (2018)

Menurut Penelitian Artono (2019)

Pelaksanaan Pre dan *post conference* dengan kegiatan sosialisasi dengan media booklet di rumah sakit Ibnu sina Bukit tinggi didapatkan hasil didapatkan kegiatan terlaksana dengan baik dan ada peningkatan pengetahuan dari 60 % menjadi 85 %.

Implementasi merupakan komponen dari proses keperawatan adalah kategori dari perilaku keperawatan dimana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan keperawatan dilakukan dan diselesaikan. Dalam teori, implementasi dari rencana asuhan keperawatan mengikuti komponen perencanaan dari proses keperawatan (Potter & Perry, 2016). Pada tahap ini Manajemen Keperawatan memerlukan kerja melalui orang lain, maka tahap implementasi di dalam proses manajemen terdiri dari bagaimana memimpin orang lain untuk menjalankan tindakan yang telah direncanakan.

Hal ini sejalan dengan Imelda (2022) Penerapan MAKP : *Pre-post conference* dan komunikasi SBAR dlam handover diruang rawat Inap RSUD m.Natsir SOLOK dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kegaiaian MAKP di rauang berjalan optimal. 80% perawat melaksanakan dengan baik *Pre-Post conference* dan komunikasi SBAR sesuai dengan SOP. Diharapkan setelah kegiatan ini, bagian mutu pelayanan dapat menjadikan SOP yang terstandar dalam pelaksanaan *Pre-Post conference* dan komunikasi SBAR di ruang rawat inap

Menurut asumsi Penulis kegiatan sosialisasi sangat penting dilakukan kepada perawat dikarenakan untuk merefresh pengetahuan yang didapatkan oleh perawat atau Desiminasi Ilmu tentang penerapan pelaksanaan pre dan *post conference* kepada perawat yang ada diruangan.

E. Evaluasi Kegiatan Optimalisasi Pencegahan resiko jatuh

Dalam kegiatan evaluasi yang diperoleh yaitu 9 dari 13 perawat mendapatkan sosialisasi terkait pre dan *post conference* dan mendapatkan booklet tentang pre dan *post conference*.

Menurut teori Robbert (2018) Pelaksanaan Conference yaitu rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau

penanggung jawab tim oleh sekelompok perawat pada sekelompok pasien. Kelompok ini di pimpin oleh perawat yang berijazah dan berpengalaman serta memiliki pengetahuan di bidangnya. Pembagian tugas didalam kelompok dilakukan oleh pemimpin kelompok selain itu ketua kelompok yang bertugas melaporkan kepada kepala ruangan tentang kemajuan pelayanan atau asuhan keperawatan kepada klien.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Nurhikmah pratiwi (2021) tentang penerapan Pre dan *post conference* keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di ruang rawat inap lantai 5 rumah sakit X jakarta didapatkan hasil Setelah dilakukan sosialisasi dan roleplay penerapan pre dan *post conference* keperawatan staff perawat dapat mengerti materi yang disampaikan dan staff perawat akan mempelajari kembali materi yang diberikan sebagai acuan untuk penerapan pre dan *post conference* keperawatan

Menurut asumsi penulis evaluasi kegiatan mengalami peningkatan setelah diberikan sosialisasi ke perawat meningkatnya karena banyak faktor terkait pentingnya pengetahuan.serta perlunya kesadaran perawat dalam melakukan pre dan pos conference agar lebih optimal dalam melakukan kegiatan. Materi tersosialisasi ke 9 orang dari 13 perawat dikarenakan 3 orang sedang libur dinas dan 1 orang sedang memberikan pelayanan ke pasien.

SIMPULAN

Evaluasi diperoleh bahwa tersosialisasinya 9 dari 13 perawat tentang pre dan *post conference* dengan menggunakan media Booklet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan sehingga karya ilmiah ini bisa dapat diselesaikan. Dan terimakasih juga kepada pihak rumah sakit RSUD pringsewu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengkajian dan kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

Aeni, N. (2019). Risk Factors of Maternal Mortality. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

Nasional, Vol 7 No.(26), 453 459.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=269607&val=7113&title>

Akmal D. Hubungan Pre dan *Post conference* Keperawatan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi. *STIKES Perintis Sumatera Barat*; 2018.

Albagawi, B. (2019). Leadership styles of nurse managers and job satisfaction of staff nurses: Correlational design study. *European Scientific Journal January*, 15(3), 1881-7881

Andreyansyah (2018). Booklet media edukasi ;Jurnal kesehatan

Anam (2019) pelaksanaan pre post conference dirumah sakit : Jurnal kesehatan

Amalia E, Akmal D, Sari Y. (2019) Hubungan Pre Dan *Post conference* Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *J Kesehat Perintis*. 2015;2(4):275151.

Artono B. *Pelaksanaan Pre dan Post conference di Ruang Siti Fatimah Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukit Tinggi*. 2019;

Asriani. (2016). Pengaruh penerapan model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap standar asuhan keperawatan dan kepuasan kerja perawat si ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayabgkara Makassar, *Jurnal Mirai Management*, 1 (2), 1– 14

Ayu (2018) Identifikasi masalah dalam Penelitian : Jakarta , Cv Karya Abadi

Basuki, R. B., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh kepemimpinan, disiplin kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan non medis rsia yk madira palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2).

BPTP Balitbangtan Jambi. (2017). *Dipetik Maret 18, 2021, dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi*: http://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/ind_ex.php/en/publikasi/media-cetak/booklet

Budiman, Y. (2021) *pre post conference*. *Jakarta Selatan: jurnal kesehatan indonesia*

Cahyono (2016). Manajemen Pemasaran Strategi. Edisi kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.

Fahrurrozi, M. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Puskesmas Laangsa Lama Tahun 2014. Universitas Sumatera Utara.

Fitrianola rezkiki (2019) pengaruh pelaksanaan pre conference terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan; Jurnal kesehatan

- Imelda, S. I. (2022). Penerapan MPKP Pre post conference dan SBAR. *Scientia Journal*
- Isnaeni.(2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kualitas dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit Umum.Jurnal skripsi poltekkes Kemenkes Aceh.*Diakses dari <http://bit.ly/2Dwqano>*
- Jauhari, Ginting, K. (2019). Pengaruh pola kepemimpinan dan metode penugasan Tim terhadap motivasi kerja perawat pelaksana di RSUD Kabanjahe tahun 2012. Tesis. *Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Manajemen Dan Kepemimpinan Keperawatan UI Depok.*
- Kartika sari. 2020. Perilaku Organisasi. Edisi Kesepuluh. Jakarta; Indeks.
- Keliat, B. . (2016). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia* . Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Komala & Rossie Intan (2023). Hubungan Pre dan Post conference dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan Cendana dan Akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi Tahun 2023.
- Kotler, P. and Keller, Kevin L. 2016: *Marketing Management*, 15th Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.
- Kuntoro. 2019.Pengkajian dalam Keperawatan. Jakarta; Indeks.
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. (2020). Kepemimpinan dan manajemen keperawatan : teori dan aplikasi, (Ed. 4). Jakarta : EGC
- Mastal Yunartha. (2023), *Pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.*
- Robbins. 2019. Perilaku Organisasi. Edisi Kesepuluh. Jakarta; Indeks
- Noviati EA, Susanti DD (2015) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Bedah RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.*;
- Nurhaliza S (2019) *Pentingnya Dokumentasi dalam Proses Keperawatan.*;
- Nur hikmah pratiwi (2021). Penerapan pre post conference untuk meningkatkan kualitas pelayanan :Jurnal kesehatan
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2019). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marquis & Huston. (2019). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Mulyono B (2019) *analisis swot : Jurnal kesehatan*
- Parwiyati et.al (2019) Booklet sebagai media edukasi :jurnal kesehatan
- Permatasari (2019) Efektifitas Post Conference terhadap operan shift di ruang rawat inap RSUD Ungaran : Jurnal kesehatan
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2016). *Fundamentals of Nursung*. Jakarta: Renata Komalasari.
- Rezkiki F, Febrina W, Anggraini D (2019)Pengaruh Pelaksanaan Pre Dan Post conference Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Real In Nursing Journal*. 2019;2(1):21.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2016). *Manajemen, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P*, Erlangga, Jakarta.
- Robert. K. (2018). Case Study Research and Applications Design and Methods (Sixth Editions). Singapore: SAGE Publications, Inc
- Rossie Intan komala (2023) Hubungan pre dan post conference dengan pendokumentasian askep diruang cendana rs bratanata jambi 2023 ;Jurnal kesehatan
- Sagala, H. Syaiful. 2019. Pendekatan dan Model Kepemimpinan edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung
- Seniwati (2022). SKRIPSI: Hubungan Gaya kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Puskesmas Langsa Lama. *Diakses 15 November 20123 dari <http://bit.ly/2B0DCx3>*.
- Setiawan, Eko Yudhi (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan PT. ISS Indonesia di Rumah Sakit National Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Magistra*, 1(1).
- Suarli, S dan Bahtiar. (2019). Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis. Jakarta: Erlangga
- Syahputra (2021), *Penerapan Pre dan Post conference :Jurnal kesehatan*